

## Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad-21

Atik Puspita Rini<sup>1\*</sup>, Naufal Fikri Firmansyah<sup>1\*</sup>, Nugraheni Widiastuti<sup>1\*</sup>,  
Yunitha Ike Christyowati<sup>1\*</sup>, Achmad Noor Fatirul<sup>1\*</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

**Corresponding Author:** Armi Alzzaini Alkautzhar [alzzainiarmi@upi.edu](mailto:alzzainiarmi@upi.edu)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kurikulum,  
Pendidikan dan  
Pembelajaran, Pembelajaran  
Abad 21

*Received :* 05, Februari

*Revised :* 10, Maret

*Accepted:* 15, April

©2023 Rini, Firmansyah, Widiastuti,  
Christyowati: This is an open-access  
article distributed under the terms of  
the [Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

There is a paradigm change in the world of education in the era of globalization, especially in meeting the needs of diverse students by adapting the curriculum. Learning today is learner-centered, emphasizes real student experience and embraces diversity. The curriculum needs to be adapted by considering the characteristics of each institution, the school environment and ecosystem, and the needs and characteristics of students in the school environment. In implementing the 21st century curriculum, there are still several challenges that need to be overcome, such as developing a curriculum that is responsive to global and technological changes, as well as accommodating the needs of diverse students. The literature study was conducted by comparing and drawing conclusions from several journals, books and previous research results to develop a 21st century curriculum. Eight journals were used as a literature study taken from the 2020-2023. The citation used was the American Psychological Association 7th edition. Curriculum development must be responsive to global, technological and societal changes. In developing the curriculum, it needs to accommodate the needs of diverse learners and determine relevant learning objectives. It is also necessary to measure the effectiveness and appropriateness of the curriculum. A sustainable curriculum should be able to prepare learners for future challenges by providing relevant knowledge, skills and values in a global, technological and social context. An integrated approach to curriculum development in the 21st century can help students develop the skills needed in an increasingly complex and connected society. A responsive curriculum should take into account global and local changes and consider relevant and measurable learning objectives for curriculum effectiveness and appropriateness.

## **PENDAHULUAN**

Di abad 21 dalam era industri 4.0 ini, telah kita sadari bersama bahwa kita hidup dalam era globalisasi. Era dimana tidak adanya batas wilayah dalam suatu tatanan masyarakat, terjadi disegala bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, IPTEK, ideologi, dimana semuanya membawa pengaruh baik positif atau negatif hampir disemua aspek kehidupan, tak luput pula pengaruhnya dalam dunia pendidikan (Averros Azzam Al islami dkk., 2022).

Tugas guru pun semakin kompleks untuk dapat membimbing anak didik berkembang sesuai zamannya. Anak didik dituntut untuk dapat berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, kreatif, serta mampu menguasai teknologi informasi komunikasi dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Olehkarenanya, guru pun harus dapat menguasai teknologi informasi, mampu mengajar dengan berbasis masalah, pembelajaran yang menyeluruh dengan memperhatikan karakteristik siswa, memegang prinsip keberagaman, mampu menyediakan dan memanfaatkan banyak sumber belajar, serta dapat mengajar dengan model Blended Learning.

Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan sangatlah pesat dan signifikan. Pergeseran pola ajar dan cara pandang dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat terlihat jelas, diantaranya pembelajaran saat ini berpusat pada anak didik, pembelajaran yang menekankan pengalaman siswa secara nyata serta pembelajaran yang menganut keberagaman. Untuk mencapai kesemuanya itu, maka sekolah perlu memiliki acuan sebagai pedoman untuk mencapai visi serta tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lembaga. Pedoman tersebut yang lebih sering dikenal dengan istilah kurikulum harus memuat kompetensi apa yang akan dimiliki murid sebagai proyeksi masa depan serta bagaimana cara mewujudkan atau mencapai kompetensi tersebut. Karena murid dijadikan acuan dari kurikulum, maka perubahan sering dilakukan dalam pengembangan kurikulum untuk dapat mencapai muatan utama dari kurikulum tersebut. Kemerdekaan murid dalam belajar adalah "jantung" dari desain/pengembangan kurikulum yang terjadi saat ini.

Sering kita dengar atau baca bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan zamannya. Mengapa? Kurikulum memanglah bersifat dinamis, terus dikembangkan sesuai konteks dan karakteristik murid demi membangun kompetensi sesuai kebutuhan mereka, kini dan masa depan. Pengembangan kurikulum telah kita lalui dari waktu ke waktu. Terhitung kurang lebih 12 kali sejak indonesia merdeka, dari tahun 1947 hingga saat ini. Perubahan yang terjadi selalu menimbulkan gejolak dalam masyarakat. Adalah hal wajar. Hal ini terjadi agar sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan zamannya. Kita sebagai guru dan masyarakat harus selalu siap beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan terus meningkatkan kompetensi tertentu yang ada.

Mengutip pernyataan Ki Hajar Dewantara, " "Memberi ilmu demi kecakapan hidup anak dalam usaha mempersiapkannya untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti seluas-luasnya." , " "Maksud pendidikan itu adalah

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat.”. dari sinilah alasan kuat mengapa pengembangan kurikulum terus dilakukan. Ketika kurikulum dirancang, rujukan utamanya adalah kebutuhan, pendapat, pengalaman, hasil belajar, serta kepentingan murid. Kolaborasi antar stakeholder (guru, orang tua, pemerintah, masyarakat) dunia pendidikan harus terus terjalin.

Kurikulum perlu diadaptasi karena menyesuaikan juga dengan lingkungan dan ekosistem sekolah. Lingkungan dan ekosistem sekolah meliputi kondisi fisik, sosial, budaya, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Misalnya, sekolah yang terletak di daerah pedesaan dapat mengadaptasi kurikulum dengan memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan pertanian atau agribisnis, sementara sekolah yang terletak di kota dapat memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan teknologi dan bisnis. Kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya di lingkungan sekolah, seperti menekankan pada pengembangan nilai-nilai lokal atau mengintegrasikan budaya daerah ke dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di lingkungan sekolah. Misalnya, kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus atau kondisi fisik tertentu, seperti disabilitas atau gangguan belajar. Kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti latar belakang budaya atau bahasa yang berbeda.

Dengan melakukan adaptasi kurikulum, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Meskipun pendekatan terintegrasi dengan melakukan adaptasi kurikulum memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kurikulum abad 21, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya.

Beberapa tantangan tersebut antara lain cara mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan global, teknologi dan masyarakat perlu dipelajari dan ditemukan solusinya agar dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Selain itu perlu dilakukan cara atau strategi dalam mengembangkan kurikulum agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam, sehingga setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Perlu pula dilakukan analisis yang mendalam dan terintegrasi mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dan lingkungan sekitarnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan. Terakhir untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum yang telah dikembangkan, perlu dilakukan evaluasi yang sistematis dan terencana.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur/studi kepustakaan. Penulisan dilaksanakan dengan mempelajari, membandingkan dan menarik kesimpulan dari beberapa jurnal penelitian, buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu. Kepustakaan diambil dari berbagai referensi diantaranya jurnal penelitian, buku digital, serta data-data yang berkaitan dan dianggap relevan dengan materi pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21. Pencarian jurnal dilakukan melalui mesin pencari Google Scholar dan aplikasi publish or Perish 8. Rentang jurnal diambil dalam kurun waktu 2013-2023. Menggunakan kata kunci : kurikulum, pendidikan dan pembelajaran, pembelajaran abad 21, adaptasi kurikulum, pengembangan kurikulum. Jurnal pusataka yang digunakan sebagai studi literatur sebanyak lebih dari 20 jurnal yang meliputi jurnal mengenai kurikulum, jurnal tentang pendidikan dan pembelajaran, dan jurnal mengenai pembelajaran abad 21, serta buku online dan prosiding beserta materi perkuliahan. Sitasi yang digunakan menggunakan American Psychological Association 7th edition. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif analitik.

## **HASIL PENELITIAN**

Responsif terhadap perubahan global, teknologi dan masyarakat, pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan dan pengembangan rencana pelajaran yang menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan waktu. Kurikulum responsif harus memperhatikan perubahan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan, termasuk perkembangan teknologi, kecenderungan global dan kebutuhan sosial masyarakat.

Ketika mengembangkan kurikulum yang responsif, kebutuhan peserta didik, kemampuan, tujuan pembelajaran, dan tantangan serta peluang masa depan harus dipertimbangkan. Kurikulum yang berkelanjutan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dalam konteks global, teknologi, dan sosial.

Selain itu, kurikulum yang responsif harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan lokal dan global, sehingga peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global dan lokal serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung.

### **1. Mengembangkan Kurikulum yang Mengakomodasi Kebutuhan Peserta Didik yang Beragam**

Adanya ketimpangan antara tujuan dan harapan menyebabkan munculnya inovasi. Begitu pula dalam dunia pendidikan. Inovasi yang terjadi dalam kurikulum di Indonesia ini telah dilakukan berulang kali, yang ditujukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum mencakup banyak aspek yaitu aspek struktur kurikulum, materi kurikulum, dan proses kurikulum. Menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2014) dalam (Wati STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot et al., 2022) menyatakan bahwa perubahan kurikulum juga terjadi ketika terdapat

pendirian baru mengenai pengembangan kurikulum yang dirasa relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan menggeser pola pendidikan sebelumnya. Disamping itu dinamika masyarakat juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, sehingga akan berimplikasi pada perubahan dalam dunia pendidikan.

## **2. Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Relevan dengan Kebutuhan Peserta Didik**

Dengan Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas tentunya sangat penting. Peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik untuk fokus pada topik pembelajaran yang relevan dan menghindari pemborosan waktu dan sumber daya. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kinerja peserta didik dalam mencapai tujuan.

Tujuan pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dapat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini karena tujuan pembelajaran memberikan pedoman untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dapat digunakan sebagai dasar mengevaluasi kinerja peserta didik. Hal ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu peserta didik untuk meningkatkan kinerja peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran.

## **3. Mengukur Efektivitas dan Kesesuaian Kurikulum yang telah Dikembangkan**

Efektivitas kurikulum merujuk pada sejauh mana kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas kurikulum melibatkan pengukuran seberapa baik peserta didik menguasai materi pelajaran dan apakah mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

Sementara itu, kesesuaian kurikulum merujuk pada sejauh mana kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Kesesuaian kurikulum mencakup kemampuan kurikulum untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan lokal, mencakup kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk masa depan mereka, serta melibatkan pengintegrasian nilai dan norma yang dihargai oleh masyarakat di mana peserta didik hidup.

Keduanya saling terkait, di mana efektivitas kurikulum bergantung pada kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan harapan peserta didik, sementara kesesuaian kurikulum membutuhkan efektivitas kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dicapai dengan baik. Oleh karena

itu, pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif dan sesuai sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan.

## PEMBAHASAN

Menurut (Asy'ari & Hamami, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 2, disebutkan secara harfiah, kurikulum diambil dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang mempunyai pengertian kata pelari dan *curare* yang mempunyai pengertian tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum ini pada jaman dahulu sering digunakan dalam dunia olahraga khususnya di romawi dan Yunani kuno yang memiliki arti suatu jarak yang berasal dari garis start yang harus ditempuh oleh pelari hingga menuju garis finish.

Banyak ahli kurikulum mendefinisikan pengertian kurikulum di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Hilda Taba (1962) dalam (Munir, 2008: 27) yang disebutkan dalam (Fujiawati, 2016) yang mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa a curriculum is a plan for learning. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Senada dengan hal itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2010) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berikut paparan alasan mengapa dan bagaimana kurikulum dikembangkan :

### **1. Cara Mengembangkan Kurikulum yang Responsif terhadap Perubahan Global, Teknologi, dan Masyarakat**

Mengembangkan kurikulum yang merespons perubahan global, teknologi, dan sosial membutuhkan perencanaan yang cermat dan terstruktur. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

#### a) Melakukan Analisis Kebutuhan

Sebelum merancang kurikulum, penting untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap lingkungan yang ada. Hal ini bisa dilakukan dengan mempelajari tren dan perkembangan terbaru dalam masyarakat dan teknologi. Dari analisis ini akan didapat gambaran tentang keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk bersaing di era digital.

#### b) Menyertakan Keterampilan Digital

Dalam kurikulum yang responsif terhadap perubahan global dan teknologi, penting untuk memasukkan keterampilan digital. Keterampilan digital meliputi kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif, serta mampu menemukan, mengelola, dan menggunakan informasi secara tepat.

#### c) Fokus Pada Keterampilan Abad Ke-21

Selain keterampilan digital, kurikulum juga harus memfokuskan pada keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan komunikasi. Hal ini penting untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

- d) **Melibatkan Pemangku Kepentingan**  
Pemangku kepentingan seperti peserta didik, orang tua, guru, dan pihak industri juga harus dilibatkan dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan industri.
- e) **Evaluasi Secara Berkala**  
Kurikulum yang responsif terhadap perubahan global, teknologi, dan masyarakat harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa isinya tetap relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei peserta didik, uji coba materi, dan diskusi dengan pemangku kepentingan.

Dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan global, teknologi, dan masyarakat, diperlukan kesadaran akan pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, diharapkan kurikulum yang dibuat dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di era digital.

## **2. Cara Mengembangkan Kurikulum yang Mengakomodasi Kebutuhan Peserta Didik yang beragam**

Mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam memerlukan beberapa langkah strategis berikut:

- a. **Kenali kebutuhan dan keunikan peserta didik:** Setiap peserta didik memiliki kebutuhan, preferensi, dan gaya belajar yang berbeda. Untuk mengembangkan kurikulum yang inklusif, penting untuk mengenali keunikan setiap peserta didik dan mempertimbangkan kebutuhan mereka;
- b. **Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas:** Kurikulum harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta mencakup keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang diperlukan untuk kehidupan;
- c. **Sesuaikan materi pembelajaran:** Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan cara mereka belajar. Ini bisa mencakup mempertimbangkan preferensi belajar peserta didik, memilih bahan bacaan yang bervariasi, atau mengintegrasikan teknologi yang dapat membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus;
- d. **Pertimbangkan gaya belajar yang berbeda:** Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Kurikulum yang inklusif harus mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda dan memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan dalam berbagai bentuk;
- e. **Dukung kolaborasi dan keterlibatan peserta didik:** Peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal keterlibatan dan kolaborasi. Beberapa peserta didik mungkin lebih suka belajar secara mandiri, sementara yang lain lebih suka belajar dalam kelompok atau berpasangan. Kurikulum yang inklusif harus memungkinkan peserta didik untuk bekerja dengan cara yang paling cocok untuk mereka;

- f. Evaluasi dan tinjau kembali kurikulum: Setelah kurikulum diterapkan, penting untuk mengevaluasi dan meninjau kembali kurikulum untuk memastikan bahwa itu memenuhi kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, pengembang kurikulum dapat menciptakan kurikulum yang inklusif dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Untuk menghindari perlakuan diskriminatif dalam layanan pendidikan, karena setiap anak didik memiliki kesempatan yang sama dalam belajar tanpa memandang penghambat yang ada pada mereka, hambatan yang ada akan diminimalisir dengan adanya pengembangan kurikulum adaptif (Syafi'i & Rosyidah, 2022).

### **3. Cara Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Relevan dengan Kebutuhan Peserta Didik**

Untuk menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- a. Memahami Kebutuhan Peserta Didik Dan Masyarakat  
Langkah pertama adalah memahami kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang menjadi target pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan survei atau wawancara kepada peserta didik dan masyarakat terkait.
- b. Mengidentifikasi Kompetensi Yang Diperlukan  
Setelah memahami kebutuhan peserta didik dan masyarakat, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kompetensi atau keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. Membuat Tujuan Pembelajaran Yang Spesifik Dan Terukur  
Berdasarkan kompetensi yang diperlukan, buatlah tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Tujuan pembelajaran harus jelas dan mengacu pada keterampilan atau pengetahuan yang dapat diukur dengan metode tertentu.
- d. Menghubungkan Tujuan Pembelajaran Dengan Kebutuhan Peserta Didik Dan Masyarakat  
Pastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah dibuat relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Tujuan pembelajaran harus dapat menghasilkan hasil yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi pada langkah pertama.
- e. Menilai Dan Merevisi Tujuan Pembelajaran  
Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, lakukan evaluasi untuk menilai apakah tujuan tersebut berhasil memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Jika ada kekurangan atau kebutuhan baru yang teridentifikasi, lakukan revisi pada tujuan pembelajaran.

### **4. Cara Mengukur Efektivitas dan Kesesuaian Kurikulum yang telah Dikembangkan**

Ada beberapa cara untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum yang telah dikembangkan, antara lain:

- a. Evaluasi internal: dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sendiri untuk mengukur sejauh mana kurikulum tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap desain kurikulum, kurikulum yang telah diimplementasikan, dan hasil belajar peserta didik;
- b. Evaluasi eksternal: dilakukan oleh pihak yang independen terhadap pengembangan kurikulum yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh lembaga akreditasi atau ahli pendidikan yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan kurikulum. Evaluasi eksternal ini dapat membantu untuk menilai kelebihan dan kekurangan kurikulum yang telah dikembangkan;
- c. Uji coba kurikulum: kurikulum yang telah dikembangkan dapat diuji coba terlebih dahulu sebelum diimplementasikan secara menyeluruh. Uji coba ini dapat dilakukan dengan menguji sejumlah kecil peserta didik untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil uji coba ini, kurikulum dapat dikembangkan lebih lanjut agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- d. Monitoring dan evaluasi: setelah kurikulum diimplementasikan, maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum. Monitoring dan evaluasi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, serta respon peserta didik dan guru terhadap kurikulum yang telah diimplementasikan.

Dalam melakukan pengukuran efektivitas dan kesesuaian kurikulum, penting juga untuk mempertimbangkan umpan balik dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Hal ini dapat membantu untuk menemukan kekurangan dan meningkatkan kualitas kurikulum yang telah dikembangkan.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum pada abad 21 dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidikan. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan beradaptasi dengan cepat pada situasi yang berubah. Kurikulum yang responsif harus memperhatikan perubahan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan, termasuk perkembangan teknologi, kecenderungan global, dan kebutuhan sosial masyarakat.

Selain itu, kurikulum harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan lokal dan global, sehingga peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global dan lokal serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung. Menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik juga penting dalam pengembangan kurikulum. Tujuan pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan

peserta didik dan masyarakat dapat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Pengukuran efektivitas dan kesesuaian kurikulum juga penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Noor Fatirul. 2020. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Surabaya : Adi Buana Press, 2020.
- Al-Fath, I. 2018. Evaluasi Program Pendidikan: Panduan Praktis Untuk Penelitian Kualitatis. Yogyakarta : Gava Media, 2018.
- Al-Fatih, M., Alfieridho, Abdillah, F., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *EDUMASPUL JURNAL PENDIDIKAN*, 6, 421–427.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Ali, M, dkk. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Handbook. M, dkk. Ali. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Handbook. Bandung : FIP UPI Press, 2007, Vol. 1.
- Ali, M. 1984. Pengembangan Kurikulum. M. Ali. Pengembangan Kurikulum. Bandung : Sinar Baru, 1984.
- Arsyad, A. 2017. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis dan Praktis. Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Averros Azzam Al islami, M., Maharani Ramli, R., Agung Rahman, W., & Sandra Agnesa, O. (2022). Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik dan Peserta Didik). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).  
<https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Dedi, O., & Perdana, I. (2013). Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia Atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata? In *Jurnal Pemikiran Sosiologi* (Vol. 2, Issue 1).
- Dempsey, John, Reiser Robert A. 2002. Trends and Issues in Instru tional Design and Technology. [book auth.] John, Reiser Robert A. Dempsey. Trends

and Issues in Instructional Design and Technology. Ogio : Merrill Prentice Hall, 2002.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. [book auth.] Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas, 2006.
- E-learning Nuansa Informatika. Munir. 2005. 1, Kuningan : UniKu, 2005, Vol. 1 (1). 1-9.
- Fujiawati, F. S. (2016). PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1).
- Hadiana, A, Kenji Kaijiri,. 2003. Collaboration Learning Support System Using Q&A. [book auth.] A, Kenji Kaijiri, Hadiana. Collaboration Learning Support System Using Q&A. s.l. : 4th International Conference of Information Technology for High Education and Training, 2003.
- Hamid, M.O., Arshad, M.R., Mustafa, K., li, M., & Saeed, S. 2017. Evaluating Curriculum Effectiveness: A Review adn Conceptual Framework. *Journal of Educational and Social Research* : 7 (2), 2017. 69-75.
- Hapsari, F. (2014). EFEKTIFITAS PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP KEGIATAN. *Research and Development Journal Of Education* , 1.
- Huda, M., & Musfiroh, I. 2021. Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Deepublish, 2021.
- Marzano, R.J. 2017. The New Art and Science of Teaching. IN : Solution Tree Press, 2017.
- McTighe, J., & Wiggins, G. 2013. Essential Questions: Opening Doors to Student Understanding. Alenxandria : VA: ASCD, 2013.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1120-1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Qutni, D., STMIK Antar Bangsa, D., & Program Doktor, T. (2018). EFEKTIVITAS INTEGRASI KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (*Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an*). <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>

- Salabi, A. S. (2020). EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH. In *Education Achievement: Journal of Science and Research* (Vol. 1, Issue 1).
- Syafi'i, I., & Rosyidah, L. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Sekolah Inklusif. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13.
- Wati STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, F., Timur, P.-K., Siti Kabariah STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, I., & Adiyono, I. (2022). PENERAPAN MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2, 627-635.
- Zamili, U. (2020a). PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(2).
- Zamili, U. (2020b). PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(2).